

ABSTRAK

Titisari, Intan. 2016. *MORAL PESERTA DIDIK MI MA'ARIF DARUL ULUM PONDOK BABADAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2015/2016.* (Studi Komparasi Moral Peserta Didik antara Orang Tua yang Bekerja Sebagai TKW dan Bukan TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016). SKRIPSI, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing : Dr. H.M.Miftachul Choiri, M.A.

Kata Kunci : Moral Peseta Didik, Orang Tua TKW dan Bukan TKW.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana moral peserta didik antara orang tua bekerja sebagai TKW dan bukan TKW. Penyebab penyimpangan moral atau kenakalan anak terdapat beberapa faktor salah satunya adalah faktor pola asuh orang tua (Ibu). Dimana salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa dicintai. Di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo banyak peserta didik yang masih melanggar peraturan dan tata tertib di sekolah, begitupun saat sedang bermain dengan teman sebayanya terdapat peserta didik yang saling mengejek. Kesadaran peserta didik masih kurang, peserta didik belum terlalu banyak mengenal dan membedakan mana perbuatan yang baik dan perbuatan kurang baik yang seharusnya mereka hindari.

Dengan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan : 1) Untuk mengetahui moral peserta didik yang orang tua bekerja sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.; 2) Untuk mengetahui moral peserta didik yang orang tua bekerja bukan sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.; 3) Untuk mengetahui adakah perbedaan moral peserta didik antara orang tua yang bekerja sebagai TKW dan bukan sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan metode kuantitatif yang bersifat komparasi. Adapun teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan angket dengan teknik Rating Scale. Sedangkan untuk teknik analisis data digunakan rumus statistik "*Test t*".

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan: 1) Moral peserta didik yang orang tua bekerja sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dengan presentase 8,33% termasuk dalam kategori Baik.; 2) Moral peserta didik yang orang tua bekerja bukan sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dengan presentase 25% termasuk dalam kategori Baik.; 3) Ada perbedaan yang signifikan antara moral peserta didik antara orang tua yang bekerja sebagai TKW dan bukan sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya adalah perubahan, perubahan menuju ke tahap yang lebih tinggi atau lebih baik.¹ Perkembangan mengandung perubahan-perubahan, tetapi bukan berarti setiap perubahan bermakna perkembangan. Perubahan-perubahan itu tidak pula mempengaruhi proses perkembangan seseorang dengan cara yang sama. Perubahan-perubahan dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan di masa ia hidup.² Moral berasal dari bahasa latin *mores*, yang berarti "akhlak". "tabiat". "kelakuan", "cara hidup", "adat istiadat" (yang baik). Dari kata itu terbentuk kata "moralis", yang artinya berkaitan dengan akhlak, tabiat, kelakuan, dari segi ini turun kata moral. Kata ini digunakan untuk menyebutkan baik buruknya manusia sebagai manusia dalam hal sikap perilaku, tindak tanduk, dan perbuatannya.³

Pada perkembangan moral ini akan dilihat (1) bagaimana anak belajar membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis, yakni bagaimana anak mengembangkan kebiasaan

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011),111.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung:Remaja Rosdakarya:2012),13.

³ A. mangunhardjana, *Isme Isme dalam Etika dari A Sampai Z* (Kanisius:Yogyakarta:1997), 158.

memelihara badan dan mengembangkan sikap positif terhadap jenis kelaminnya dan menerima dirinya secara positif, dan (2) bagaimana anak mengembangkan kata hati, mengembangkan sikap dan perasaan yang berhubungan dengan norma agama, seperti disiplin, sopan santun dalam bertutur kata, berbohong, curang, merusak, membolos, dan berbicara kotor.⁴

Dari hasil pengamatan awal observasi dan wawancara terhadap masyarakat di lingkungan MI Ma'arif Darul Ulum Pondok peneliti menemukan tidak sedikit terdapat peserta didik yang melontarkan kalimat yang seharusnya tidak mereka ucapkan, Peserta didik tersebut tidak mengetahui adab akan bergaul dengan orang yang lebih tua. Terdapat peserta didik berkelahi karena hal sepele, mengejek teman sebayanya karena pekerjaan orang tua, karena perbedaan fisik. Terdapat juga kedisiplinan peserta didik yang tidak menaati peraturan sekolah, seperti baju yang tidak rapi (kumel dan baju tidak dimasukkan) serta menemukan peserta didik laki-laki yang rambutnya panjang bahkan diwarnai.⁵ Dari hasil wawancara masyarakat yang tinggal disekitar MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo faktor penyebab terjadinya masalah tersebut kemungkinan karena peserta didik kurang mendapatkan kasih sayang, perhatian serta penanaman nilai-nilai moral yang dibentuk keluarga karena orang tuanya (ibu) bekerja keluar negeri (TKW). Dalam

⁴Elfi Yuliani Rochmah, *Perkembangan Anak SD/MI&Ibu TKW (Ponorogo:P3M STAIN ponorogo,2011)*,69.

⁵ Observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 November 2015 di Lingkungan MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo.

buku Perkembangan Anak SD/MI & Ibu TKW menjelaskan bahwa Fakta perkembangan moral anak SD/MI yang ditinggal ibunya menjadi TKW ada yang berkembang secara wajar, akan tetapi sebagian anak-anak yang lain menunjukkan indikasi yang kurang baik.⁶ Ketika kecenderungan ibu bekerja di luar rumah dan pihak ayah menggantikan peran ibu, ternyata hasil dari berbagai penelitian memperlihatkan suatu angka kemunduran. Pertukaran peran ini belum menjadi gambaran umum.⁷

Orang tua dan anak adalah ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan dalam raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keadilan. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁸ Orang tua bertanggung jawab dalam mendidik bersentuhan langsung dengan pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasio/akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dan pendidikan seksual. Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan kasih sayang atau rasa cinta (fungsi afeksi). Banyak fakta yang menunjukkan bahwa kebutuhan persahabatan dan keintiman sangat penting bagi anak. Data-data menunjukkan kenakalan anak serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang tidak mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang. Belakangan ini banyak muncul

⁶ Elfi Yuliani Rochmah, Perkembangan Anak SD/MI&Ibu TKW (Ponorogo:P3M STAIN ponorogo,2011),70.

⁷ Save M. Dangun, Psikologi Keluarga (Peran Ayah Dalam Keluarga) (Jakarta:Rineke Cipta,2002), 145.

⁸Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, Supervisi Pendidikan (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), 15.

kelompok sosial yang mempengaruhi kebutuhan persahabatan dan kasih sayang. Tentu saja kelompok ini secara tidak langsung merupakan perluasan dari fungsi afeksi dalam keluarga. Akan tetapi perlu diwaspadai apabila kebutuhan afeksi itu kemudian diambil alih oleh kelompok lain diluar keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi afeksi telah bergeser kepada orang lain, terutama bagi mereka yang orang tuanya bekerja diluar rumah. Konsekuensinya anak tidak lagi dekat secara psikologis karena anak menganggap orang tuanya tidak memiliki perhatian. Lebih buruknya lagi istri (ibu) yang bekerja diluar rumah, senantiasa memanjakan anak-anaknya dengan barang-barang mewah (benda yang bersifat materialistis), padahal kebutuhan sesungguhnya bagi anak bukanlah hal itu, melainkan keintiman, perhatian, kasih sayang tulus dari seorang ibu.⁹

Dengan mengambil sudut pandang orang lain, orang lain membantu anak mematuhi apa yang benar dan apa yang salah. Melalui interaksi anak dengan orang lain, ia segera menangkap apa yang diharapkan dalam situasi sosial, dan anak akan sampai pada apa yang diharapkan dalam situasi sosial, dan anak akan sampai pada perkembangan sejumlah pemahaman sosial.¹⁰ Penempatan nilai-nilai moral sebagai acuan utama bagi anak untuk memiliki kontrol diri secara internal akan senantiasa menunjukkan

⁹ Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, Pengantar Studi Sosiologi Keluarga (Bandung: Pustaka Setia,2000),47.

¹⁰ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, Psikologi Perkembangan (Yogyakarta: Teras,2008),124.

diri anak pada nilai-nilai moral.¹¹ kata moral selalu mengacu pada baik-buruknya manusia, sabagai manusia. Jadi bukan mengenai baik-buruknya begitu saja.

Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Norma-norma moral adalah tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.¹² Meskipun demikian, ada beberapa dari mereka yang moralnya belum berkembang secara baik, seperti misalnya masih ada dari mereka yang suka merusak barang-barang di sekitarnya jika mereka sedang marah.

Pada hakekatnya, para orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik tahu membedakan apa yang baik dan tidak baik. Aspek moral seorang anak merupakan sesuatu yang berkembang dan diperkembangkan. Artinya, bagaimana anak itu kelak akan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, semua itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan anak. Karena itu faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak. Namun karena lingkungan pertama yang dikenal anak dalam kehidupannya adalah orang tuanya, maka peranan orang tualah yang dirasa paling besar pengaruhnya terhadap

¹¹ Moh. Shochib, Pola Asuh Orang Tua (Jakarta:Rineka Cipta,2000),22

¹² Franz Magnis-Suseno, Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral (Yogyakarta:IKAPI,1985),19.

perkembangan moral anak, disamping pengaruh lingkungan lainnya seperti sekolah dan masyarakat.¹³

Oleh karena itu peneliti mengambil lokasi di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo, karena di MI tersebut kebanyakan anak ditinggal ibunya sebagai TKW. Peneliti ingin mengetahui apakah ada perbedaan moral peserta didik yang ibunya bekerja sebagai TKW dan bukan TKW. Berdasarkan hasil studi di atas, peneliti menganggap masalah ini perlu untuk diteliti. Dengan ini peneliti mengambil judul **“MORAL PESERTA DIDIK MI MA'ARIF DARUL ULUM PONDOK BABADAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2015/2016. (Studi Komparasi Moral Peserta Didik antara Orang Tua Bekerja Sebagai TKW dan Bukan TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016).”**

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat di kaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat di tindak lanjuti. Untuk itu dalam penelitian ini dibatasi Moral Peserta didik antara Orang Tua Bekerja Sebagai TKW dengan yang bukan TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo.

¹³ Elfi Yuliani Rochmah, Perkembangan Anak SD/MI & Ibu TKW (Ponorogo:P3M STAIN Ponorogo,2011), 88-93.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana moral peserta didik yang orang tua bekerja sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana moral peserta didik yang orang tua bekerja bukan sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah perbedaan moral peserta didik antara orang tua yang bekerja sebagai TKW dan bukan sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui moral peserta didik yang orang tua bekerja sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui moral peserta didik yang orang tua bekerja bukan sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan moral peserta didik antara orang tua yang bekerja sebagai TKW dan bukan sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mengembangkan moral peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi PGMI

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai moral peserta didik yang orang tua bekerja sebagai TKW dan bukan TKW.

b. Bagi Peneliti

Dengan hasil pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam membangun pengetahuan pendidikan yang berkaitan dengan topik tersebut.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai latihan penelitian dalam menerapkan teori-teori yang didapatkan dibangku kuliah untuk diaplikasikan dalam menjawab permasalahan yang aktual, sekaligus memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan.

d. Bagi sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guna meningkatkan moral peserta didik dengan adanya

lingkungan sekolah yang lebih efektif dan dapat membina moral peserta didik lebih baik lagi dari sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian ini dapat disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan deskripsi teori atau telaah pustaka, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga menguraikan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan atau interpretasi atas angka statistik.

Bab kelima, bab ini berisi simpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang bisa menunjang peningkatan dari permasalahan yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. TINJAUAN TENTANG MORAL

a. Pengertian Moral

Perkataan “moral” berasal dari bahasa latin *mores*, kata *jama*’ dari *mos* yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan sebagai susila. Moral artinya sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, yang baik dan wajar, sesuai dengan ukuran tindakan yang oleh umum diterima, meliputi kesatuan social atau lingkungan tertentu.¹⁴ Sedangkan definisi moral menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Durkheim mengatakan moralitas terdiri dari seperangkat aturan dan prinsip-prinsip, karakter yang sangat khusus yang membedakan mereka dari aturan dan standar lainnya.¹⁵
- 2) Atkinson mengemukakan moral merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu moral merupakan seperangkat keyakinan

¹⁴ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung:Pustaka Setia,2010),17.

¹⁵ Rakhmad Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2014),115.

dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh masyarakat.¹⁶

- 3) Magnis-Suseno mengatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia.
- 4) Baron, dkk mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar.¹⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa moral adalah seperangkat aturan dan prinsip-prinsip, karakter yang sangat khusus yang membedakan baik buruknya manusia yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar menurut keyakinan atau norma suatu masyarakat.

b. Identitas dan Karakter serta Komponen-Komponen Moral

Identitas moral merupakan dimensi perbedaan individu, yaitu adalah cara berbicara tentang kepribadian. Sebagaimana memiliki identitas moral selama pengertian moral seperti, menjadi baik, adil, penyayang, jujur, dinilai sentral, esensial, dan penting bagi pemahaman diri seseorang. Sebagian memiliki identitas moral ketika ia berusaha untuk mempertahankan keyakinan dan komitmen moral yang menentukan identitas dan ketika klaim-klaim moral menjadi acuan utama bagi jenis pribadi yang ia sebut.

¹⁶ Sarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak, Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 28

¹⁷ C. Asri Budiningsih, Pembelajaran Moral (Jakarta: Rineke Cipta, 2004), 24-25.

Penjelasan Blasi dalam buku *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter* berpendapat mengenai identitas moral tidak jauh dari model diri tindakan moralnya. Misalnya, jika pertimbangan moral sangat penting untuk diri esensial, maka integritas diri akan bergantung pada apakah seseorang konsisten diri dalam tindakan, dan gagal bertindak dengan cara yang konsisten diri pada apa yang sentral dan esensial, dan penting bagi identitas moral seseorang beresiko pada penghianatan diri.

Karakter moral seseorang dianggap terdiri dari kebajikan. Tetapi, dalam buku *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter*, Blasi berpendapat bahwa karakter moral seseorang berguna membedakan kebajikan tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kebajikan tingkat rendah adalah kecenderungan tertentu yang muncul dalam daftar sifat-sifat terpuji yang disukai oleh pendidik karakter termasuk misalnya: empati, kasih sayang, keadilan, kejujuran, kedermawanan, kebaikan, ketekunan, dan sebagainya. Sebaliknya, kebajikan tingkat tinggi memiliki generalitas yang lebih besar dan sangat mungkin diterapkan di banyak situasi.

Blasi dalam buku *Handbook Pendidikan Moral dan Karakter* berpendapat, dua kelompok kebajikan tingkat tinggi dibedakan. Dia menyebut satu kelompok dengan tekad atau bisa juga kontrol diri. Tekad (*willpower*) sebagai kontrol diri adalah kotak peralatan keterampilan yang memungkinkan pengaturan diri dalam memecahkan masalah. Memecahkan masalah, menetapkan tujuan, memfokuskan

perhatian, penyimpangan, menolak godaan, tetap pada tugas, teguh pada kemampuan dan disiplin diri. Semua ini adalah keterampilan dari tekad.¹⁸

Menurut William Kilpatrick, seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai pengetahuannya itu kala ia tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu moral knowing atau pengetahuan tentang moral, moral feeling atau perasaan tentang moral dan moral action atau perbuatan moral. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Yang termasuk dalam moral knowing adalah kesadaran moral (moral awareness), pengetahuan tentang nilai-nilai moral (knowing moral value), penentuan sudut pandang (perspective taking), logika moral (moral reasoning), dan pengenalan diri (self knowledge). Unsur moral knowing mengisi ranah kognitif mereka. Moral feeling merupakan aspek emosi peserta didik untuk menjadi manusia berkarakter. Pengetahuan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran akan jati diri (conscience), percaya diri (self esteem), kepekaan terhadap orang lain (emphaty), cinta kebenaran (loving the good), pengendalian diri (self control), kerendahan hati (humility).

¹⁸Larry P.Nucci,dkk, Handbook Pendidikan Moral dan Karakter (Bandung: Nusa Media, 2014), 51.

Moral Action merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (outcome) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (act morality) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu: 1) kompetensi (competence), 2) keinginan (will), kebiasaan (habit).¹⁹

c. Perkembangan Moral.

1) Pengertian Perkembangan Moral

Sebagai landasan penguraian apa yang dimaksud dengan perkembangan moral terlebih dahulu penulis ingin menguraikan definisi moral menurut para ahli sebagai berikut:

- (a) Menurut Santrock Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.
- (b) Menurut Kohlberg Perkembangan moral merupakan orientasi untuk mengungkapkan moral yang hanya ada dalam pikiran dan yang dibedakan dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan nyata.²⁰
- (c) Perkembangan moral (moral development) berhubungan dengan peraturan-peraturan dan nilai-nilai mengenai apa

¹⁹ Arismantoro, Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter? (Yogyakarta:Tiara Wacana,2008),30-31.

²⁰ Dra. Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2009),258-263.

yang harus dilakukan seseorang dalam interaksinya dengan orang lain.²¹

2) Proses Perkembangan Moral

Perkembangan anak dapat berlangsung melalui beberapa cara, sebagai berikut:

- (a) Pendidikan Langsung, yaitu melalui penanaman pengertian tentang tingkah laku yang benar dan salah, atau baik dan buruk oleh orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Disamping itu yang paling penting dalam pendidikan moral adalah keteladanan dari orang tua, guru atau orang dewasa lainnya dalam melakukan nilai-nilai moral.
- (b) Identifikasi, yaitu dengan cara mengidentifikasi atau meniru penampilan atau tingkah laku moral seseorang yang menjadi idolanya (seperti orang tua, kiai, artis atau orang dewasa lainnya).
- (c) Proses coba-coba (trial and error), yaitu dengan cara mengembangkan tingkah laku moral secara coba-coba. Tingkah laku yang mendatangkan pujian atau penghargaan akan terus dikembangkan, sementara tingkah laku yang mendatangkan hukuman atau celaan akan dihentikan.²²

²¹ John W. Santrock, *Adolescence*, Edisi Keenam, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2003), 439.

²² Syamsu Yusuf I.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 134.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Moral

a) Faktor Internal

(1) Penalaran Moral

Penalaran moral dipandang sebagai suatu struktur pemikiran bukan isi. Dengan demikian penalaran moral bukanlah tentang apa yang baik atau buruk, tetapi tentang bagaimana seseorang berpikir sampai pada keputusan bahwa sesuatu adalah baik dan buruk. Penalaran-penalaran moral inilah yang menjadikan indikator dari tingkatan atau tahapan kematangan moral.²³

Tingkat Penalaran Moral

Dalam tahapan Kohlberg berdasarkan jawaban orang yang diwawancarai mengenai dilema moral ini dan juga dilema moral lainnya. Kohlberg menggambarkan 3 tingkatan penalaran moral, dan setiap tingkatannya memiliki 2 tahapan.

Tingkat 1 : **Penalaran Prokonvensional** adalah tingkatan terendah penalaran moral menurut Kohlberg. Pada tingkatan ini baik dan buruk diinterpretasikan melalui reward (imbalan) dan punishment (hukuman) eksternal.

Tahap 1. **Moralitas Heterogen** adalah tahapan pertama pada tingkatan penalaran prakonvensional. Pada tahap ini penalaran moral terkait dengan punishment.

²³ C. Asri Budiningsih, Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya (Jakarta:Assi Mahasatya,2004),25-26.

Tahap 2. **Individualism, tujuan, dan pertukaran** adalah tahapan kedua dari penalaran prakonvensional. Pada tahap ini, penalaran individu yang memikirkan kepentingan diri sendiri adalah hal yang benar dan hal ini juga berlaku sama untuk orang lain.

Tingkat 2 : **Penalaran Konvensional** adalah tingkat kedua atau menengah dalam teori perkembangan Kohlberg. Pada tingkatan ini individu memberlakukan standar tertentu, tetapi standar ini ditetapkan oleh orang lain, misalnya orang tua atau pemerintah.

Tahap 3: **Ekspektasi interpersonal mutual, hubungan dengan orang lain, dan konformitas interpersonal**. Pada tahap ini, individu menghargai kepercayaan, perhatian dan kesetiaan terhadap orang lain sebagai dasar dari penilaian moral.

Tahap 4: **Moralitas sistem sosial**. Pada tahap ini, penilaian moral didasari oleh pemahaman tentang keteraturan di masyarakat, hukum, keadilan, dan kewajiban.

Tingkat 3 : **Penalaran pascakonvensional** adalah tingkatan tertinggi dalam teori Kohlberg. Pada tingkatan ini, individu menyadari adanya jalur moral alternative, mengeksplorasi pilihan ini, mampu memutuskan berdasarkan moral personal.

Tahap 5 : **Kontrak atau utilitas social dan hak individu.** Pada tahap ini individu menalar bahwa nilai, hak, dan prinsip lebih utama atau lebih luas dari pada hukum.

Tahap 6 : **Prinsip etis universal.** Pada tahap ini, seseorang telah mengembangkan standar moral berdasarkan hak asasi manusia universal. Ketika dihadapkan dengan pertentangan antara hukum dan hati nurani, seseorang menalar bahwa yang harus diikuti adalah hati nurani, meskipun keputusan itu dapat memberikan resiko.²⁴

b) Faktor Eksternal

(1) Lingkungan Keluarga

Perkembangan moral seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Dalam mengembangkan moral anak, peranan orang tua sangatlah penting, terutama pada waktu anak masih kecil.²⁵ Hubungan orang tua dan anak memperkenalkan pada kewajiban mutual dalam hubungan interpersonal yang erat.

Kewajiban orang tua adalah terlibat dalam pengasuhan positif dan memandu anak menjadi manusia yang kompeten. kewajiban anak adalah merespon dengan sesuai

²⁴ John. W. Santrock, Child Development, eleventh edition (Jakarta: Erlangga,2007),119-120.

²⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik (Jakarta:Bumi Aksara,2009), 146-147.

terhadap inisiatif dari orang tua dan mempertahankan hubungan positif dengan orang tua.

Karena itu kehangatan dan tanggung jawab dalam kewajiban mutual dari hubungan dari orang tua dengan anak adalah dasar penting terhadap pertumbuhan moral positif pada anak.²⁶

(2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Baik Piaget maupun Kohlberg berpandangan bahwa orang tua bertanggung jawab dalam menyediakan kesempatan pengambilan peran dan konflik kognitif, tetapi teman sebaya yang memegang peranan penting dalam perkembangan moral. Penelitian telah menunjukkan bahwa orang tua dan juga teman sebaya dapat berkontribusi terhadap kematangan moral anak jika anak bisa mendapatkan pendapat dan mengecek pemahaman mereka.

Dewey menyadari bahwa meskipun sekolah tidak memiliki program spesifik mengenai pendidikan moral, mereka tetap menyediakan pendidikan moral melalui "kurikulum tersembunyi" yang berupa atmosfer moral yang diciptakan oleh peraturan sekolah dan peraturan kelas,

²⁶ John. W. Santock, Child Development, eleventh edition (Jakarta: Erlangga, 2007), 133.

orientasi moral dari guru dan administrasi sekolah dan juga materi teks. Peraturan memberikan sikap tentang kecurangan, berbohong, mencuri, dan perhatian terhadap orang lain.²⁷

(3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan badan yang memiliki wewenang mutlak untuk memberi arti kepada sesuatu yang patut, yang seharusnya diperbuat manusia, karena masyarakat memiliki wibawa moral, yaitu kenyataan kejiwaan, suatu kesadaran yang lebih luhur dan lebih unggul dari pada wibawa seorang individu.²⁸

(4) Faktor-Faktor Penentu Moral

- (a) Perbuatan Sendiri, atau apa yang dikerjakan oleh seseorang.
- (b) Motif, atau mengapa ia mengerjakan hal itu.
- (c) Keadaan, atau bagaimana, dimana, kapan, dan lain-lain, ia mengerjakan hal ini.²⁹

²⁷ Ibid, 135.

²⁸ Djuretna A. Imam Muhni, *Moral & Religi* (Yogyakarta: IKAPI,1994),126.

²⁹ W. Poespopradja, *Filsafat Moral* (Bandung:Pustaka Grafika,1999), 154-159.

2. TINJAUAN TENTANG ORANG TUA YANG BEKERJA

a. Ibu yang Bekerja

Wanita yang sudah berumah tangga, apalagi sudah memiliki anak, tidak jarang mengalami dilema dalam memenuhi tuntutan pekerjaan diluar rumahnya.³⁰ Menurut Lois Hoffman bahwa ibu yang bekerja merupakan kenyataan yang dijumpai dalam kehidupan modern. Hal ini bukanlah kondisi yang menyimpang. Namun merupakan suatu respon terhadap perubahan sosial lainnya. Keluarga dengan ibu yang bekerja dapat memenuhi kebutuhan yang tidak ditemui dalam keluarga tradisional ideal dimana ibu sepenuhnya hanya mengurus rumah. Seperti ayah yang berperan sebagai pemberi nafkah utama dan ibu yang berperan dalam pengasuhan anak.³¹ Dalam keluarga, suami istri memegang peran penting dalam mewujudkan keluarga sejahtera bersama-sama. Upaya tersebut dilakukan dengan mengadakan hubungan baik dengan keluarga di lingkungan sendiri atau di luar lingkungan keluarga dengan mengikuti kegiatan sosial.

Kegiatan yang menyangkut pembinaan kesejahteraan dibedakan dengan kegiatan untuk memperoleh penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Menempatkan wanita bekerja di dalam rumah mengandung pro dan kontra di kalangan wanita sendiri.

³⁰ Conny R. Semiawan, Pendidikan Keluarga dalam Era Globalisasi (Jakarta:Prenhallindo,2002),12.

³¹ John W. Santrock, Remaja,Jilid 2, Edisi Kesebelas (Jakarta: Gelora Aksara Pratama:2007),37.

Suwarni Salyo dalam Soedijoprato mengatakan bahwa sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu di Indonesia terdapat bentuk keluarga konvensional baru. Dalam keluarga ini, istri terlibat dalam rumah tangga saja, tetapi mereka juga memiliki pekerjaan diluar rumah. Kegiatan wanita di luar rumah akan berdampak negatif jika ia tidak mendapatkan orang lain yang merawat anaknya. Dengan demikian, berkurangnya waktu pengasuhan anak oleh ibu rumah tangga yang berperan ganda memungkinkan rendahnya intensitas pengasuhan anak sehingga terjadi perubahan pola, peran, serta fungsi pada pengasuhan anak. Bagi istri (ibu) yang bekerja di luar rumah, fungsi manifestasinya adalah meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarga, tetapi fungsi latennya adalah terjadinya disfungsi ibu rumah tangga dalam menjalankan tugasnya dalam keluarga. Fungsi manifestasi ibu yang bekerja di luar rumah bagi anak ialah terpenuhinya kebutuhan anak selama ibu melakukan peran ganda.³²

Anak sekolah dasar membagi masyarakat atas tingkatan-tingkatan berdasarkan pekerjaan dan mengambil alih sikap dan nilai orang tua terhadap berbagai pekerjaan. Bila seorang anak merasa malu akan pekerjaan orang tua, karena tingkat pekerjaan itu atau jenis pakaian kerja, sikap anak akan dipengaruhi secara merugikan. Pengaruh ibu bekerja pada hubungan ibu dan anak pada usia anak

³² Hendi Suhendi&Ramdani Wahyu, Pengantar Studi Sosiologi Keluarga (Bandung: Pustaka Setia, 2001),171-176

pada waktu ibu mulai bekerja. Jika ia mulai bekerja sebelum anak telah terbiasa selalu bersamanya, sebelum suatu hubungan tertentu terbentuk pengaruhnya akan minimal.

Perasaan anak yang lebih tua menghadapi ibu yang bekerja bergantung sebagian pada betapa seriusnya pekerjaan ibu mengganggu pola kehidupan keluarga. Bila ibu bekerja diluar rumah, kesempatan untuk hidup social dan rekreasi dengan keluarga biasanya terbatas, dan tiap anak harus mengerjakan lebih banyak tugas rumah tangga dari yang lazim.³³

b. Pengasuhan

Menurut pandangan Ross Thompson anak adalah pemegang moral, berjuang untuk memahami apa itu moral. Mereka dapat dibantu dalam pencarian ini dengan “pemanduan sensitif dari mentor orang dewasa di rumah yang memberikan pelajaran mengenai moralitas dalam kehidupan sehari-hari.” Menurut Thompson, McGinley adapun beberapa aspek penting dari hubungan orang tua dan anak yang berkontribusi terhadap perkembangan moral anak adalah kualitas hubungan, disiplin dari orang tua, strategi proaktif, dan dialog konversasional.

1) **Kualitas Hubungan** orang tua dan anak memperkenalkan anak pada kewajiban mutual dalam hubungan interpersonal yang erat.

Menurut Thopson kewajiban orang tua adalah terlibat dalam

³³ NN, Child Development (Jakarta:Erlangga,1999),212-213

pengasuhan positif dan memandu anak menjadi manusia yang kompeten. Kewajiban anak adalah merespon dengan sesuai terhadap inisiatif dari orang tua dan mempertahankan hubungan positif dengan orang tua.

2) **Disiplin dari orang tua.** Dalam pandangan Hoffman orang tua dapat mendisiplinkan anak melalui penarikan kasih sayang, penegasan kekuasaan, atau induksi.

3) **Strategi Proaktif.** Strategi pola asuh yang penting berarti secara proaktif berarti menghindari potensi perilaku buruk oleh anak sebelum hal ini terjadi. Pada anak yang lebih muda, menjadi proaktif berarti menggunakan pengalihan seperti menggunakan atensi mereka atau memindahkan mereka ke aktivitas lain. Pada anak yang lebih tua, proaktif berarti berbicara dengan anak mengenai nilai yang dianggap penting bagi orang tua (penanaman moral). Nilai-nilai ini dapat membantu anak menahan godaan yang pasti muncul dalam konteks seperti hubungan dengan teman sebaya dan juga dari media yang berada di luar jangkauan pengawasan orang tua.

4) **Dialog Konversasional.** Dialog yang berkaitan dengan perkembangan moral dapat menguntungkan baik ketika merela

berlangsung sebagai bagian dari usaha mendisiplinkan ataupun berlangsung dalam interaksi sehari-hari orang tua dan anak.³⁴

c. Kasih sayang (Afeksi)

Salah satu kebutuhan dasar manusia ialah kebutuhan kasih sayang atau rasa dicintai. Pandangan praktis mengatakan bahwa penyebab utama gangguan emosional, perilaku dan bahkan kesehatan fisik adalah ketidak cintaan, yakni tidak adanya kehangatan dan hubungan kasih sayang dalam lingkungan yang intim. Banyak fakta menunjukkan bahwa kebutuhan persahabatan dan keintiman sangat penting bagi anak. Data-data menunjukkan bahwa kenakalan anak serius adalah salah satu ciri khas dari anak yang tidak mendapatkan perhatian atau merasakan kasih sayang. Belakangan ini banyak muncul kelompok sosial yang mempengaruhi kebutuhan persahabatan dan kasih sayang. Tentu saja kelompok ini secara tidak langsung merupakan perluasan dari fungsi afeksi dalam keluarga. Akan tetapi perlu diwaspadai apabila kebutuhan afeksi itu kemudian diambil alih oleh kelompok lain diluar keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi afeksi telah bergeser kepada orang lain, terutama mereka bagi mereka yang orang tuanya bekerja diluar rumah. Konsekuensinya anak tidak lagi dekat secara psikologis karena anak menganggap orang tuanya tidak memiliki

³⁴ John. W. Santrock, *Perkembangan Anak*, edisi ketujuh, jilid dua (Jakarta:Gloria Aksara Pratama:2007),133-135.

perhatian. Lebih buruknya lagi istri (ibu) yang bekerja diluar rumah, senantiasa memanjakan anak-anaknya dengan barang-barang mewah (benda yang bersifat materialistis), padahal kebutuhan sesungguhnya bagi anak bukanlah hal itu, melainkan keintiman, perhatian, kasih sayang tulus dari seorang ibunya. Lebih jauhnya lagi seorang ibu yang bekerja diluar rumah akan memanjakan anaknya. Hal ini dilakukan karena adanya “rasa bersalah” terhadap anaknya akibat tidak bertemu seharian.

Oleh karena itu, dampak lain yang muncul adalah longgarnya nilai control orang tua terhadap anak dan pemberian toleransi terhadap perbuatan anak yang melanggar etika (moral). Inilah kompensasi yang tampaknya sulit dihindari dari seorang ibu yang bekerja diluar rumah.³⁵

Pandangan kerja dan bekerja dewasa ini, bukan pandangan konservatif yang menyatakan bahwa kerja jasmaniah adalah bentuk hukuman sehingga tidak disukai orang, akan tetapi kerja sudah menjadi kebutuhan.

d. Dampak Perkembangan Moral Anak Usia SD/MI Atas Kepergian Ibu Sebagai TKW ke Luar Negeri.

Fakta perkembangan moral anak yang ditinggal orang tuanya (ibu) sebagai TKW ada yang berkembang secara wajar, akan tetapi

³⁵Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu, Pengantar Studi Sosiologi Keluarga,(Bandung:Pustaka Setia,2000),47.

sebagian anak-anak yang lain menunjukkan indikasi yang kurang baik.

Adapun perkembangan moral ini yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengembangkan kata hati, mengembangkan sikap dan perasaan yang berhubungan dengan norma agama. Kebanyakan anak MI/SD sudah mampu mengembangkan sikap dan perasaan yang berhubungan dengan norma agama dengan baik.

Hal ini tercermin dari kepribadian mereka yang menampilkan perilaku disiplin, menampilkan perilaku yang tidak suka merusak, dan berusaha untuk tidak biasa berkata dan berperilaku berbohong berusaha berperilaku sopan kepada orang tua, guru, dan teman dalam keseharian, beberapa diantara mereka berusaha untuk tidak melakukan kecurangan.

Meksipun demikian, ada beberapa dari mereka yang moralnya belum berkembang secara baik, seperti misalnya masih ada dari mereka yang suka merusak barang-barang di sekitarnya jika mereka sedang marah. Bahkan ada diantara mereka yang ketahuan sering mencuri telur yang dikandang ayam rumahnya untuk dijual, mengambil tanpa izin beras orang tua ataupun neneknya untuk dijual dan ditukar dengan uang untuk bermain playstation.

Pada hakekatnya, para orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik tahu membedakan apa yang baik dan tidak baik.

Aspek moral seorang anak merupakan sesuatu yang berkembang dan diperkembangkan. Artinya, bagaimana anak itu kelak akan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, semua itu banyak dipengaruhi oleh lingkungan kehidupan anak. Karena itu faktor lingkungan besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak. Namun karena lingkungan pertama yang dikenal anak dalam kehidupannya adalah orang tuanya, maka peranan orang tua yang dirasa paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak, disamping pengaruh lingkungan lainnya seperti sekolah dan masyarakat.³⁶

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Dalam skripsi yang ditulis oleh Makrup Ependi, 2013-2014 STAIN Ponorogo yang berjudul “Komparasi Motivasi Belajar Siswa yang Ibunya Bekerja Sebagai TKW dan Bukan TKW di SDN Kedungbanteng 03 Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014”. Dan kesimpulannya sebagai berikut: Motivasi belajar siswa kelas IV yang ibunya bekerja sebagai TKW di SDN 111 Kedungbanteng Sukorejo Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 63,64%.. Motivasi belajar siswa kelas IV yang ibunya bekerja bukan sebagai TKW

³⁶ Elfi Yuliani Rochmah, Perkembangan Anak SD/MI & Ibu TKW,(Ponorogo:P3M STAIN Ponorogo,2011), 88-93.

di SDN 111 Kedungbanteng Sukorejo Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 63.64%.. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas IV yang Ibunya bekerja sebagai TKW dan bukan TKW di SDN 111 Kedungbanteng Sukorejo Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014. Terdapat perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yaitu terletak pada Variabel dependent (Motivasi). Dan adapun kesamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yaitu terletak pada Variabel Independent (Orang Tua yang Bekerja sebagai TKW dan Bukan TKW).³⁷

Dalam skripsi yang ditulis Rike Dwi Krisnawati, 2013/2014 STAIN Ponorogo yang berjudul “Korelasi Antara Moralitas dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN 2 Ronowijaya Ponorog Tahun Ajaran 2013/2014.” Dan kesimpulannya sebagai berikut: Moralitas siswa kelas V di SDN 2 Ronowijayan Ponorogo tahu pelajaran 2013/2014 adalah: berkategori rendah (12,5%) sebanyak 3 responden dengan nilai kurang dari 27, berkategori sedang (79,17%) sebanyak 19 responden dengan nilai berkisar 27-36, berkategori tinggi (8,33%) sebanyak 2 responden dengan nilai lebih dari 36. Kedisiplinan siswa kelas V di SDN 2 Ronowijayan Ponorogo tahu pelajaran 2013/2014 adalah: berkategori rendah (20,83%) sebanyak 5 responden dengan nilai kurang dari 28, berkategori sedang (75%)

³⁷Makrup Ependi, Komparasi Motivasi Belajar Siswa yang Ibunya Bekerja Sebagai TKW dan Bukan TKW di SDN Kedungbanteng 03 Ponorogo Tahun Pelajaran 2013-2014(PGMI STAIN PO,2014),71.

sebanyak 18 responden dengan nilai berkisar 28-38, berkategori tinggi (4,17%) sebanyak 1 responden dengan nilai lebih dari 36. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara moralitas siswa dengan kedisiplinan siswa kelas V di SDN 2 Ronowijayan Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 dengan koefisien korelasi sebesar 0,792966378 atau 0,793. Terdapat perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yaitu terletak pada Variabel dependent (Kedisiplinan). Dan adapun kesamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yaitu terletak pada Variabel Independent (Moralitas).³⁸

Dalam skripsi yang ditulis Suciana Novitasari, 2013/2014 STAIN Ponorogo yang berjudul “korelasi Keharmonisan Keluarga Dengan Moral Anak SDN 2 Kori Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014”. Dan kesimpulannya sebagai berikut: Keharmonisan keluarga anak SDN 2 Kori Sawoo Ponorogo menunjukkan baik. Hal ini terbukti pada hasil kategori baik mencapai 82,758%, kategori cukup mencapai 17,241%, dan kategori kurang mencapai 0%. Moral anak SDN 2 Kori Sawoo Ponorogo menunjukkan cukup. Hal ini terbukti pada hasil kategori baik mencapai 6,896%, kategori cukup mencapai 82,758%, dan kategori kurang mencapai 10,344%. Terdapat korelasi antara keharmonisan keluarga dan moral siswa-siswa SDN 2 Kori Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014. Terdapat perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan

³⁸Rike Dwi Krisnawati, Korelasi Antara Moralitas dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V SDN 2 Ronowijaya Ponorog Tahun Ajaran 2013/2014(PGMI STAIN PO,2014),82.

dilakukan oleh peneliti. Yaitu terletak pada Variabel dependent (Keharmonisan Keluarga). Dan adapun kesamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yaitu terletak pada Variabel Independent (Moral).³⁹

C. Kerangka Berfikir

Berangkat dari landasan teori di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika orang tua bekerja sebagai TKW maka moral peserta didik di MI Ma'arif Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 kurang baik.
2. Jika orang tua bekerja bukan sebagai TKW maka moral peserta didik di MI Ma'arif Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti “di bawah” dan “thesia” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka.⁴⁰

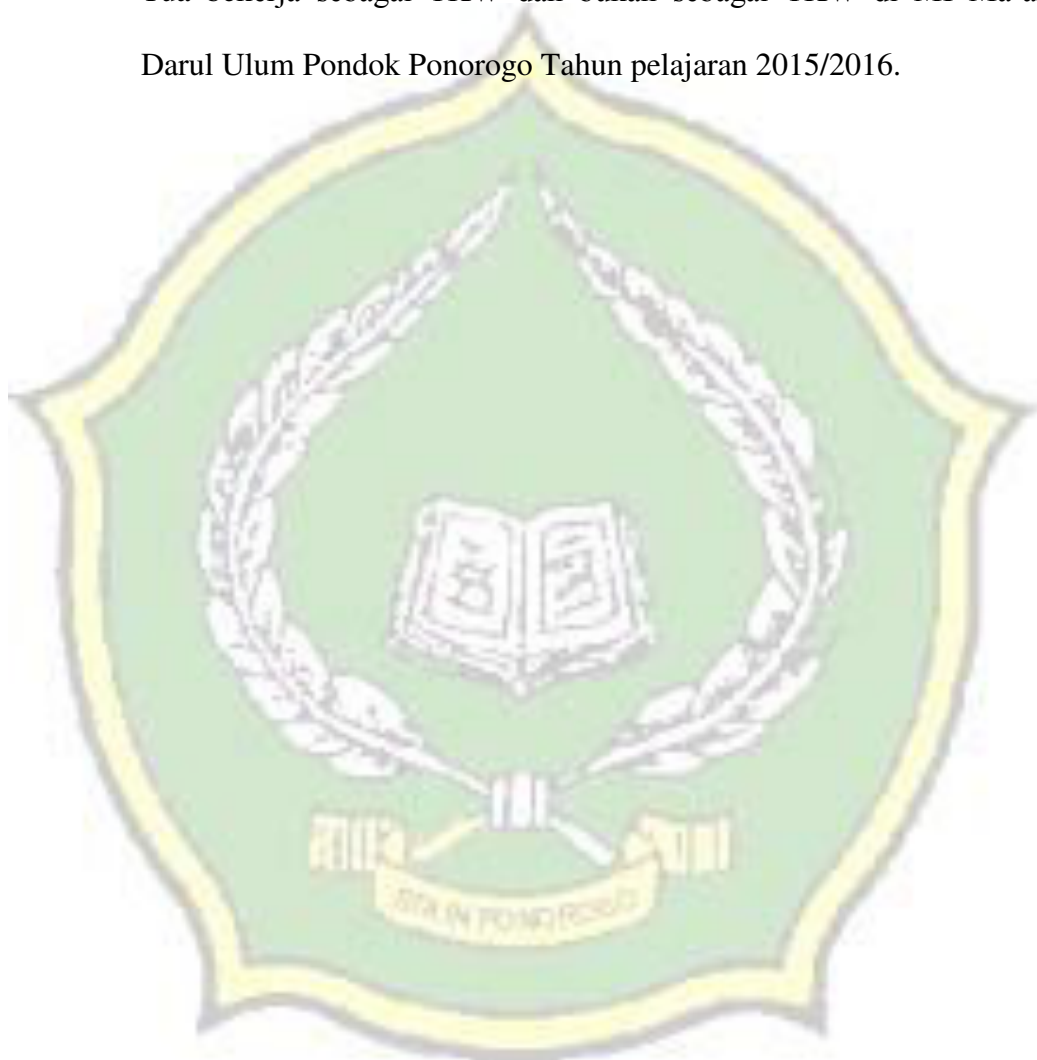
Untuk memudahkan jalan bagi peneliti ini, penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

³⁹Suciana Novitasari, Korelasi Kerharmonisan Keluarga Dengan Moral Anak SDN 2 Kori Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2013/2014(STAIN PO,2014),92

⁴⁰ Nanang Martono, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2010),63.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan moral peserta didik yang Orang Tua bekerja sebagai TKW dan bukan sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun pelajaran 2015/2016.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan moral peserta didik yang Orang Tua bekerja sebagai TKW dan bukan sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo Tahun pelajaran 2015/2016.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴¹ Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul menggunakan penelitian Komparasi yaitu salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistic yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antar variabel yang sedang diteliti.⁴²

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Penelitian ini termasuk dalam penelitian Kuantitatif komparasional bivariate yang membandingkan dua variabel independen dengan tujuan untuk mengetahui adakah perbedaan antara dua variabel yang diamati yaitu moral peserta didik sebagai variabel independen dan orang tua yang bekerja sebagai TKW dan bukan TKW sebagai variabel dependen.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang akan diteliti.⁴³

Dalam penelitian kuantitatif ini dilakukan di MI Ma'arif Darul Ulum

⁴¹ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta,2010), 3.

⁴² Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2006),275.

⁴³ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia,2011),154.

Pondok Ponorogo. Dengan populasi yaitu seluruh peserta didik kelas atas MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo 2015/2016 yang berjumlah 70 peserta didik.

2. Sampel.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap keseluruhan populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik Sampling Nonprobability Sampling. Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel dalam contoh penelitian ini adalah peserta didik di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah sebanyak 24 peserta didik, yang terdiri dari 12 peserta didik yang orang tuanya (ibu) bekerja sebagai TKW dan 12 peserta didik yang orang tuanya (ibu) bukan sebagai TKW. Dalam penelitian ini termasuk kedalam Sampling Insidental. Purposive Sample adalah sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴⁵

⁴⁴ Tukiran Taniredja dan Hidayati Musfidah, Penelitian Kuantitatif (Bandung:Alfabeta,2011),34.

⁴⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung:Alfabera,2006),122-124.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya menyimpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁶Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang moral peserta didik di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo.
2. Data tentang orang tua yang bekerja sebagai TKW dan bukan TKW.

Untuk mengumpulkan data tersebut, digunakan angket yang berupa pernyataan. Kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul	Variabel	Indikator	Teknik	No. Angket
MORAL PESERTA DIDIK MI MA'ARIF DARUL ULUM PONDOK BABADAN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2015/2016. (Studi Komparasi Moral Peserta Didik antara Orang Tua yang Bekerja Sebagai TKW dan Bukan TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016).	Moral Peserta Didik (X) (Variabel Independen)	a. Kejujuran b. Tekun c. Empati d. Adil e. Kebaikan f. Kasih Sayang g. Dermawan h. Disiplin	Angket	1,2,3*,4 5,6*,7* 8,9, 10 11,12* 13*,14*,15* 16*,17 18 19*,20*
	Orang Tua yang Bekerja Sebagai TKW dan Bukan TKW (Y) (Variabel Dependen)	a. Pengasuhan b. Kasih sayang c. Penanaman moral d. Hukuman e. Disiplin		21*,22*,23,24 24,26 27,28 29,30*,31* 32,33,34,35*

Keterangan:

* = Nilai skor 4 terletak pada jawaban "Sangat Tidak Setuju"

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta:Rineke Cipta,2000),134.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

1. Angket.

Angket atau kuesioner (questionnaire) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (penelitian tidak langsung bertanya-tanya dengan responden).⁴⁷ Dalam penelitian ini menggunakan Rating Scale, responden tidak menjawab jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu rating scale ini lebih bersifat fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya.⁴⁸

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang moral peserta didik dan orang tua bekerja sebagai TKW dan bukan TWK di MI Maarif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

2. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu

⁴⁷ Nana Syaodina Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) 98.

peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁴⁹ Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengambil dokumen berupa identitas sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas, prasarana, dan lain sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰ Adapun analisa dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.⁵¹ Peneliti melakukan uji validitas instrumen di kelas IV, V dan VI yang berjumlah 56 Peserta didik di MI Hidayatul Islam Kebonsari Madiun untuk

⁴⁹ Mahmud, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung:Pustaka Setia,2011)183.

⁵⁰Ibid., 244.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 168.

mengetahui kevalidan instrumen. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,273 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.⁵²

Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \quad ^{53}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai x

$\sum Y$ = jumlah seluruh nilai y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y

N = jumlah responden

⁵²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010), 178.

⁵³ Retno Widyaningrum, Statistik (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 105.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Item Instrumen Moral Peserta didik

No	r hitung	r kritis	Keterangan
1	0,44993	0,3	Valid
2	0,50602	0,3	Valid
3	0,50772	0,3	Valid
4	0,50326	0,3	Valid
5	0,52384	0,3	Valid
6	0,19328	0,3	Drop
7	0,42396	0,3	Valid
8	0,55847	0,3	Valid
9	0,56263	0,3	Valid
10	0,43612	0,3	Valid
11	-0,1289	0,3	Drop
12	0,43379	0,3	Valid
13	0,26884	0,3	Drop
14	0,48455	0,3	Valid
15	0,25897	0,3	Drop
16	0,40162	0,3	Valid
17	0,22232	0,3	Drop
18	0,42039	0,3	Valid
19	0,42704	0,3	Valid
20	0,10639	0,3	Drop
21	0,50969	0,3	Valid
22	0,22129	0,3	Drop
23	0,45108	0,3	Valid
24	-0,174	0,3	Drop
25	0,25774	0,3	Drop
26	0,15844	0,3	Drop
27	0,5415	0,3	Valid
28	0,23846	0,3	Drop
29	-0,0351	0,3	Drop
30	0,42757	0,3	Valid
31	0,41748	0,3	Valid
32	0,47684	0,3	Valid
33	0,45456	0,3	Valid
34	0,4546	0,3	Valid
35	0,53945	0,3	Valid
36	0,01389	0,3	Drop
37	0,40137	0,3	Valid
38	0,41039	0,3	Valid
39	0,42671	0,3	Valid
40	0,14995	0,3	Drop

41	0,42844	0,3	Valid
42	0,21072	0,3	Drop
43	0,45148	0,3	Valid
44	0,43629	0,3	Valid
45	0,41948	0,3	Valid
46	-0,035	0,3	Drop
47	0,53385	0,3	Valid
48	0,43174	0,3	Valid
49	0,42053	0,3	Valid
50	0,41252	0,3	Valid
51	0,43637	0,3	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 51 butir soal variabel moral peserta didik yang orang tua bekerja sebagai TKW dan bukan TKW, ternyata terdapat 35 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 18, 19, 21, 23, 27, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel moral dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument data dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. instrumen yang baik bersifat tidak akan mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Untuk menguji tingkat reliabilitas kuesioner digunakan metode Alpha-Cronbach dengan kriteria pengujian

jika nilai koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari r tabel maka instrumen atau kuesioner dinyatakan reliabel.⁵⁴ Rumus Alpha Cronbach digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dengan keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen.

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir.

σ_1^2 = varians total.⁵⁵

Berikut penghitungan data reliabilitas Moral Peserta Didik antara Orang Tua Bekerja Sebagai TKW dan Bukan Sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo.

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{51}{(51-1)} \right] \left[1 - \frac{61,891558}{401,6974} \right] \\ &= \left[\frac{51}{(50)} \right] [1 - 0,154075077] \\ &= 1,02 \times 0,845924923 \\ &= 0,862843421 \end{aligned}$$

⁵⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI, (Jakarta:Rineke Cipta, 2006),

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta,2002), 171

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat ditarik kesimpulan r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel $0,863 > 0,273$ maka data reliabel.

2. Analisis Hasil Penelitian

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Setelah terkumpul data lengkap, data harus dianalisis baik menggunakan analisis kualitatif atau kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu analisis yang menggunakan alat analisis yang menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif. Hasil analisis statistik akan terwujud angka-angka, demikian pula hasil statistik. Uji hipotesis penelitian digunakan untuk mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data deskriptif (rumusan masalah 1 dan 2) dan data komparatif (rumusan masalah 3).

a. Analisis Data Deskriptif (Rumusan masalah 1 dan 2)

1) Menghitung mean dari variable X_1 dan X_2 .

$$M_{X_1} = \frac{\sum f x_1}{N_1}$$

$$M_{X_2} = \frac{\sum f x_2}{N_2}$$

2) Menghitung Deviasi Standar X_1 dan X_2 .

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum f x_1'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum f x_1'}{N_1}\right)^2}$$

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fx_2'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fx_2'}{N_2}\right)^2}$$

3) Membuat pengelompokkan dengan menggunakan rumus:

$Mx_1 + 1.SDx_1$ dikatakan baik, $Mx_1 + 1.SDx_1$ dikatakan kurang dan antara $Mx_1 + 1.SDx_1$ dikatakan cukup.⁵⁶

4) Menghitung frekuensi, lalu hasilnya diprosentasekan

dengan rumus: $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Number of Cases

b. Analisis Data Komparatif (Rumusan Masalah 3)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing kelas. Yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan tidak. Rumus yang digunakan dalam uji ini adalah Lillifors. Dengan langkah-langkah berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis.

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi frekuensi

⁵⁶ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Grafindo Persada, 2006),175.

Langkah 3: Menghitung mean dari variabel standar

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

Langkah 4 : Menghitung nilai fkb.

Langkah 5 : Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/N).

Langkah 6 : Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N)

Langkah 7 : Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{(X - \mu)}{\Phi}$$

X = nilai asli

μ = rata-rata

Φ = simpangan baku (standar deviasi)

Langkah 8 : Menghitung ($P \leq Z$).

Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas diluar Z. untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

Langkah 9 : Menghitung L (selisih dari fkb/N dan $P \leq Z$).

Langkah 10 : Menguji Hipotesis.

Kriteria pengujian:

Tolak H_0 jika $L_{max} > L_{tabel}$

Terima H_0 jika $L_{max} < L_{tabel}$

2) Uji Homogenitas

Uji ini juga diperlukan sebelum kita membandingkan beberapa kelompok data. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak, jika varian sama disebut homogenitas. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah Uji Cochran. Dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{hitung} = \frac{SD^2_{max}}{SD^2_x + SD^2_y}$$

Nilai C hitung yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan C tabel yang mempunyai taraf signifikan 5%. Varian kedua kelompok dinyatakan homogen jika C hitung lebih kecil dari pada C tabel.

3) Uji Tes "t"

Teknik analisa data pada penelitian kuantitatif ini menggunakan tes "t". Tes "t" merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari

populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.⁵⁷

Sebagai suatu penelitian kuantitatif, maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data guna memperoleh hasil penelitian mengenai perbandingan moral peserta didik antara orang tua bekerja sebagai TKW dan bukan TKW. Pada penelitian ini menggunakan tes “t” untuk sampel kecil ($n < 30$), yang kedua sampelnya tidak mempunyai hubungan.

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis adalah sebagai berikut:⁵⁸

1. Menghitung mean dari variabel I dan II.

$$M_1 = \frac{\sum fx}{n_1} \quad M_2 = \frac{\sum fy}{n_2}$$

2. Menghitung Deviasi Standar variabel I dan II.

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{n_1} - \left(\frac{\sum fx}{n_1}\right)^2} \quad SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{n_2} - \left(\frac{\sum fy}{n_2}\right)^2}$$

3. Menghitung Standar Error mean variabel I dan II.

$$SEM_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{n_1-1}} \quad SEM_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{n_2-1}}$$

4. Menghitung Standar Error perbedaan antara mean variabel I dan II.

$$SEM_1 - M_2 = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

5. Mencari Nilai t0

⁵⁷Ibid.,.153.

⁵⁸Ibid.,.155.

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SEM_{1-2}}$$

6. Menginterpretasi

Jika pada taraf signifikan 5% $t_0 \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

Jika pada taraf signifikan 1% $t_0 \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterimadan H_a ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo

Berkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama, maka pada bulan juni tahun 1974 di dukuh Ngrambang kelurahan Pondok kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo mendirikan sebuah madrasah dalam rangka mengenai tuntutan masyarakat banyak, demi tercapai cita-citanya ingin mempunyai anak yang berpendidikan yang dinamai sebagai Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pondok.

Sebagai sekolah negeri atau sekolah partikelir yang melaksanakan wajib belajar. MI Ma'arif Darul Ulum Pondok mendapat perhatian pemerintah Departemen Agama, karena masih banyak rakyat yang akan memilih madrasah bagi anak-anaknya. Pendidikan terutama sekali diarahkan kepada pembangunan jiwa bangsa untuk mencapai kemajuan di lapangan ekonomi, industrialisasi, dan transmigrasi.

Madrasah tersebut didirikan di atas tanah wakaf, letaknya bersebelahan dengan masjid Al-Hasan terletak di jalan Masjid Al-Hasan dukuh Ngrambang kelurahan Pondok. Jadi jelasnya berdirinya madrasah tersebut atas dasar dorongan masyarakat Ngrambang yang berkeinginan agar anaknya menjadi muslim sejati, beriman teguh,

beramal saleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.

2. Letak Geografis MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo

Secara geografis MI Ma'arif Darul Ulum Pondok terletak di jalan Masjid Al-Hasan desa Pondok kecamatan Babadan kabupaten Ponorogo provinsi Jawa Timur. Batas MI Ma'arif Darul Ulum Pondok sebelah timur dan selatan berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah utara berbatasan dengan Masjid Al-Hasan, dan sebelah barat berbatasan dengan RA Muslimat Ngrambang Pondok.

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Terbentuknya generasi yang muttaqin, berilmu, beramal, berakhlakul karimah, sertamemiliki ketrampilan yang cakap.

b. Misi

- 1) Mengembangkan SDM dengan memberikan tuntutan pda anak, bersikap hidup sehari-hari di madrasah maupun di masyarakat dengan berpegang teguh pada norma-norma Islam dengan faham ASWAJA.
- 2) Membina dan mempersiapkan siswa menjadi insan kamil yang mampu bersaing di bidang ilmu pengetahuan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

c. Tujuan

- 1) Membentuk pribadi siswa bersikap baik dan benar dalam beribadah
- 2) Membentuk kepribadian siswa yang amanah, jujur, dan ikhlas dalam bertindak atau berbuat.
- 3) Membentuk siswa yang mempunyai wawasan keagamaan yang bercirikan “Ahlu Sunnah Waljamaah”.
- 4) Menanamkan kepada siswa untuk mempunyai rasa memiliki terhadap madrasah, warga madrasah, dan masyarakat sekitar.

4. Struktur Organisasi MI Ma’arif Darul Ulum Pondok Ponorogo

Adapun struktur organisasi di MI Ma’arif Darul Ulum Pondok antara lain:

Kepala sekolah	: Elisah, S.Pd.I
Kesiswaan	: Charis, S. Pd.I
Kurikulum	: Mochtar, S. Pd.I
Bendahara	: Aistina Seyowati, S. Pd.
Wali kelas I	: Aistina Setyowati, S. Pd
Wali kelas II	: Sulijatin, S.Ag
Wali kelas III	: Ruwiyantin, S.Ag
Wali kelas IV	: Sahrudin., S.Pd.I
Wali kelas V	: Mochtar, S. Pd
Wali kelas VI	: Ichwani, S.H

5. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Darul Ulum Pondok

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan sebagai pendukung kegiatan pendidikan di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok antara lain: ruang kelas sebanyak 6 ruangan, 1 ruang lab komputer, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 tempat ibadah, 1 UKS, 2 kamar mandi, dan tempat olahraga.

6. Keadaan Guru dan Siswa MI Ma'arif Darul Ulum Pondok

Jumlah guru di MI Ma'arif Singosaren Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 10 orang, yang terdiri dari 4 guru laki-laki dan 6 guru perempuan. Dari jumlah guru tersebut 2 orang di antaranya berstatus PNS, dan 8 orang berstatus GTT. Pendidikan yang ditempuh para guru rata-rata S1.

Peserta didik yang masuk di lembaga MI Ma'arif Darul Ulum Pondok sebagian besar berasal dari sekitar lingkungan sekolah. Namun tidak sedikit juga yang berasal dari luar lingkungan sekolah. Pada tahun pelajaran 2015/2016 peserta didik di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok berjumlah 152 peserta didik, yang terdiri dari: kelas I ada 28 peserta didik, kelas II ada 33 peserta didik, kelas III ada 21 peserta didik, kelas IV ada 23 peserta didik, kelas V ada 26 peserta didik, dan kelas VI ada 21 peserta didik

B. Deskripsi Data

1. Kelompok X (Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo)

Untuk memperoleh data tentang moral pesera didik yang orang tua bekerja sebagai TKW di MI Ma'arif Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 peneliti mengambil skor dengan menyebar angket. Adapun hasil skor jawaban moral peserta didik dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1
Nilai yang Menunjukkan Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo

X1	F
100	1
97	1
93	1
92	1
90	1
89	1
88	1
85	1
83	1
80	1
76	1
57	1
Jumlah	12

2. Kelompok Y (Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Bukan Sebagai TKW MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo)

Untuk memperoleh data tentang moral pesera didik yang orang tua bekerja bukan sebagai TKW di MI Ma'arif Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 peneliti mengambil skor dengan menyebar angket. Adapun hasil skor jawaban moral peserta didik dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.2
Nilai yang Menunjukkan Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Bukan
Sebagai TKW MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo

X1	F
100	3
95	2
94	2
93	2
92	1
76	1
75	1
Jumlah	12

C. Analisis Data

Untuk memperoleh data tentang moral peserta didik antara orang tua bekerja sebagai TKW dan bukan TKW, peneliti menggunakan teknik tes yang disebarakan kepada 24 peserta didik di kelas atas (kelas IV, V dan VI)

Di bawah ini adalah data tentang hasil belajar siswa yang peneliti peroleh dari dua kelompok, yaitu kelompok Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW dan kelompok Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Bukan Sebagai TKW.

Tabel 4.3
Tabel Moral Peserta Didik antara Orang Tua Bekerja Sebagai TKW dan Orang Tua
Bekerja Bukan Sebagai TKW

Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo	Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Bukan Sebagai TKW MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo
100	100
97	100
93	100
92	95
90	95
89	94

88	94
85	93
83	93
80	92
76	76
57	75

1. Analisis Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo

Untuk mengetahui jawaban hipotesis tentang moral peserta didik yang orang tua bekerja sebagai TKW di MI Ma'arif Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yang diajukan diterima atau ditolak. Berikut data deskriptif untuk menjawab rumusan masalah 1 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Data Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo

X_1	F	fx_1	x_1'	fx_1'	$x_1'^2$	$f \cdot x_1'^2$
100	1	100	23	23	529	529
99	0	0	22	0	484	0
98	0	0	21	0	441	0
97	1	97	20	20	400	400
96	0	0	19	0	361	0
95	0	0	18	0	324	0
94	0	0	17	0	289	0
93	1	93	16	16	256	256
92	1	92	15	15	225	225
91	0	0	14	0	196	0
90	1	90	13	13	169	169
89	1	89	12	12	144	144
88	1	88	11	11	121	121
87	0	0	10	0	100	0
86	0	0	9	0	81	0
85	1	85	8	8	64	64

84	0	0	7	0	49	0
83	1	83	6	6	36	36
82	0	0	5	0	25	0
81	0	0	4	0	16	0
80	1	80	3	3	9	9
79	0	0	2	0	4	0
78	0	0	1	0	1	0
77	0	0	0	0	0	0
76	1	76	-1	-1	1	1
75	0	0	-2	0	4	0
74	0	0	-3	0	9	0
73	0	0	-4	0	16	0
72	0	0	-5	0	25	0
71	0	0	-6	0	36	0
70	0	0	-7	0	49	0
69	0	0	-8	0	64	0
68	0	0	-9	0	81	0
67	0	0	-10	0	100	0
66	0	0	-11	0	121	0
65	0	0	-12	0	144	0
64	0	0	-13	0	169	0
63	0	0	-14	0	196	0
62	0	0	-15	0	225	0
61	0	0	-16	0	256	0
60	0	0	-17	0	289	0
59	0	0	-18	0	324	0
58	0	0	-19	0	361	0
57	1	57	-20	-20	400	400
	12	1030	66	106	7194	2354

Setelah perhitungan di atas, dilanjutkan dengan mencari mean, Deviasi Standart dan Standart Error dengan langkah sebagai berikut

a. Mencari meandari variabel X_1

$$\begin{aligned}
 M_{X_1} &= \frac{\sum fx_1}{N_1} \\
 &= \frac{1030}{12} \\
 &= 85,333333333
 \end{aligned}$$

b. Mencari Deviasi Standar dari variabel X_1

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx_1'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx_1'}{N_1}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{2354}{12} - \left(\frac{106}{12}\right)^2} \\
 &= \sqrt{196,1666667 - 78,02777778} \\
 &= \sqrt{118,138889} \\
 &= 10,86917149
 \end{aligned}$$

c. Mencari Nilai Standart Error meanvariabel X_1

$$\begin{aligned}
 SEM_1 &= \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} \\
 &= \frac{10,86917149}{\sqrt{12-1}} \\
 &= \frac{10,86917149}{3,31662479} \\
 &= 3,277178511
 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx_1 = 85,33333333$ dan $SDx_1 = 10,86917149$. Untuk menentukan kategori Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW dapat dibuat pengelompokkan dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$Mx_1 + 1.SDx_1 =$ Kelompok Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW baik.

$Mx_1 - 1.SDx_1 =$ Kelompok Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW kurang baik.

Sedangkan di antara keduanya adalah termasuk kelompok Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW baik. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M_{x_1} + 1.SD_{x_1} = 85,33333333 + 1. 10,86917149$$

$$= 85,33333333 + 10,86917149$$

$$= 97,70250482$$

$$= 98 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_{x_1} - 1.SD_{x_1} = 85,33333333 - 1. 10,86917149$$

$$= 85,33333333 - 10,86917149$$

$$= 74,96416184$$

$$= 75 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 98 dikategorikan Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW baik, sedangkan kurang dari 75 dikategorikan Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW kurang baik, dan skor antara 75-98 dikategorikan Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW cukup.

Tabel 4.5
Kategori tentang Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 98	1	8,33%	Baik
2	75 – 98	10	83,33%	Cukup
3	Kurang dari 75	1	8,33%	Kurang

Jumlah		12	100%	
--------	--	----	------	--

2. Analisis Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Bukan Sebagai TKW MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo.

Untuk mengetahui jawaban hipotesis tentang moral peserta didik yang orang tua bekerja bukan sebagai TKW di MI Ma'arif Ma'arif Darul Ulum Pondok Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 yang diajukan diterima atau ditolak. Berikut data deskriptif untuk menjawab rumusan masalah 2 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Data Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Bukan Sebagai TKW MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo

X_1	F	fx_1	x_1'	fx_1'	$x_1'^2$	$f \cdot x_1'^2$
100	3	300	13	39	169	507
99	0	0	12	0	144	0
98	0	0	11	0	121	0
97	0	0	10	0	100	0
96	0	0	9	0	81	0
95	2	190	8	16	64	128
94	2	188	7	14	49	98
93	2	186	6	12	36	72
92	1	92	5	5	25	25
91	0	0	4	0	16	0
90	0	0	3	0	9	0
89	0	0	2	0	4	0
88	0	0	1	0	1	0
87	0	0	0	0	0	0
86	0	0	-1	0	1	0
85	0	0	-2	0	4	0
84	0	0	-3	0	9	0
83	0	0	-4	0	16	0
82	0	0	-5	0	25	0
81	0	0	-6	0	36	0
80	0	0	-7	0	49	0

79	0	0	-8	0	64	0
78	1	78	-9	-9	81	81
77	0	0	-10	0	100	0
76	1	76	-11	-11	121	121
JUMLAH	12	1110	25	66	1325	1032

Setelah perhitungan di atas, dilanjutkan dengan mencari mean Deviasi Standart dan Standart Error dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean dari variabel X_2

$$\begin{aligned} M_{X_2} &= \frac{\sum fx_2}{N_2} \\ &= \frac{1110}{12} \\ &= 92,5 \end{aligned}$$

- b. Mencari Deviasi Standart dari variabel X_2

$$\begin{aligned} SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fx_2'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fx_2'}{N_2}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{1032}{12} - \left(\frac{66}{12}\right)^2} \\ &= \sqrt{86 - 30,25} \\ &= \sqrt{55,75} \\ &= 7,466592262 \end{aligned}$$

- c. Mencari Nilai Standart Error mean variable X_2

$$\begin{aligned} SEM_2 &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\ &= \frac{7,466592262}{\sqrt{12-1}} \\ &= \frac{7,466592262}{3,31662479} \\ &= 2,251262272 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx_2 = 92,5$ dan $SDx_2 = 7,466592262$. Untuk menentukan kategori Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Bukan Sebagai TKW dapat dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$Mx_2 + 1.SDx_2$ = kelompok Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Bukan Sebagai TKW baik.

$Mx_2 - 1.SDx_2$ = kelompok Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Bukan Sebagai TKW kurang baik.

Sedangkan di antara keduanya adalah termasuk kelompok Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Bukan Sebagai Bukan TKW baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx_2 + 1.SDx_2 &= 92,5 + 1 \cdot 7,466592262 \\ &= 92,5 + 7,466592262 \\ &= 99,6659226 \\ &= 100(\text{dibulatkan}) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx_2 - 1.SDx_2 &= 92,5 - 1 \cdot 7,466592262 \\ &= 92,5 - 7,466592262 \\ &= 85,03340774 \\ &= 85(\text{dibulatkan}) \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 100 dikategorikan Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Bukan Sebagai TKW baik, sedangkan kurang dari 85 dikategorikan Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Bukan Sebagai TKW kurang baik,

dan skor antara 85 –100 dikategorikan Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Bukan Sebagai TKW cukup.

Tabel 4.7

Kategori tentang Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Bukan Sebagai TKW MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	Lebih dari 100	3	25%	Baik
2	85–100	7	58,33%	Cukup
3	Kurang dari 85	2	16,77%	Kurang
Jumlah		12	100%	

3. Analisis Komparasi Moral Peserta Didik antara Orang Tua Bekerja Sebagai TKW dan Bukan TKW dengan Menggunakan Tes “t”

a. Uji Normalitas

1) Kelas X

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji Lillifors, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis.

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data tidak berdistribusi normal

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.8
Data Perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi Moral Peserta Didik yang Orang Tua Bekerja Sebagai TKW

X	F	Fx	X ²	F.x ²
100	1	100	10000	10000
99	0	0	9801	0
98	0	0	9604	0
97	1	97	9409	9409
96	0	0	9216	0
95	0	0	9025	0
94	0	0	8836	0
93	1	93	8649	8649
92	1	92	8464	8464
91	0	0	8281	0
90	1	90	8100	8100
89	1	89	7921	7921
88	1	88	7744	7744
87	0	0	7569	0
86	0	0	7396	0
85	1	85	7225	7225
84	0	0	7056	0
83	1	83	6889	6889
82	0	0	6724	0
81	0	0	6561	0
80	1	80	6400	6400
79	0	0	6241	0
78	0	0	6084	0
77	0	0	5929	0
76	1	76	5776	5776
75	0	0	5625	0
74	0	0	5476	0
73	0	0	5329	0
72	0	0	5184	0
71	0	0	5041	0
70	0	0	4900	0
69	0	0	4761	0
68	0	0	4624	0
67	0	0	4489	0
66	0	0	4356	0
65	0	0	4225	0
64	0	0	4096	0
63	0	0	3969	0
62	0	0	3844	0
61	0	0	3721	0
60	0	0	3600	0
59	0	0	3481	0
58	0	0	3364	0
57	1	57	3249	3249
	12	1030	278234	89826

Langkah 10 : Menghitung mean dan deviasi standar

$$\begin{aligned} M_{x_1} &= \frac{\sum fx_1}{N_1} \\ &= \frac{1030}{12} \\ &= 85,333333333 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fx_1'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fx_1'}{N_1}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{2354}{12} - \left(\frac{106}{12}\right)^2} \\ &= \sqrt{196,1666667 - 78,02777778} \\ &= \sqrt{118,138889} \\ &= 10,86917149 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Menghitung nilai fkb.

Langkah 5 : Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/N).

Langkah 6 : Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N).

Langkah 7 : Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{(X - \mu)}{\Phi}$$

X = nilai asli

μ = rata-rata

Φ = simpanagan baku (standar deviasi)

Langkah 8 : Menghitung ($P \leq Z$).

Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas diluar Z. untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan $Z + 0,5$.

Langkah 9 : Menghitung L (selisih dari f_{kb}/N dan $P \leq Z$).

Tabel 4.9
Data Perhitungan Uji Normalitas dengan Rumus Lillifors

X	F	F _{kb}	f/N	f _{kb} /N	Z	$P \leq Z$	L
100	1	12	0.0833	1	1.30	0.9115	0.0885
99	0	11	0	0.9167	1.21	0.8962	0.0205
98	0	11	0	0.9167	1.12	0.879	0.0377
97	1	11	0.0833	0.9167	1.03	0.8577	0.059
96	0	10	0	0.8333	0.94	0.8365	-0.003
95	0	10	0	0.8333	0.84	0.8133	0.02
94	0	10	0	0.8333	0.75	0.7881	0.0452
93	1	10	0.0833	0.8333	0.66	0.7611	0.0722
92	1	9	0.0833	0.75	0.57	0.7291	0.0209
91	0	8	0	0.6667	0.48	0.6985	-0.032
90	1	8	0.0833	0.6667	0.38	0.6664	0.0003
89	1	7	0.0833	0.5833	0.29	0.6331	-0.05
88	1	6	0.0833	0.5	0.20	0.5987	-0.099
87	0	6	0	0.5	0.11	0.5596	-0.06
86	0	6	0	0.5	0.02	0.5239	-0.024
85	1	6	0.0833	0.5	-0.08	0.488	0.012
84	0	5	0	0.4167	-0.17	0.4522	-0.036
83	1	5	0.0833	0.4167	-0.26	0.4168	-0.00013
82	0	4	0	0.3333	-0.35	0.3783	-0.045
81	0	4	0	0.3333	-0.44	0.3446	-0.011
80	1	4	0.0833	0.3333	-0.54	0.3121	0.0212
79	0	3	0	0.25	-0.63	0.281	-0.031
78	0	3	0	0.25	-0.72	0.2514	-0.001
77	0	3	0	0.25	-0.81	0.22	0.03
76	1	3	0.0833	0.25	-0.90	0.1949	0.0551
75	0	2	0	0.1667	-1.00	0.1711	-0.004
74	0	2	0	0.1667	-1.09	0.1492	0.0175
73	0	2	0	0.1667	-1.18	0.1292	0.0375
72	0	2	0	0.1667	-1.27	0.1093	0.0574
71	0	2	0	0.1667	-1.36	0.0934	0.0733
70	0	2	0	0.1667	-1.46	0.0793	0.0874
69	0	2	0	0.1667	-1.55	0.0668	0.0999
68	0	2	0	0.1667	-1.64	0.0559	0.1108
67	0	2	0	0.1667	-1.73	0.0455	0.1212
66	0	2	0	0.1667	-1.82	0.0375	0.1292

65	0	2	0	0.1667	-1.92	0.0307	0.136
64	0	2	0	0.1667	-2.01	0.025	0.1417
63	0	2	0	0.1667	-2.10	0.0202	0.1465
62	0	2	0	0.1667	-2.19	0.0158	0.1509
61	0	2	0	0.1667	-2.28	0.0125	0.1542
60	0	2	0	0.1667	-2.38	0.0099	0.1568
59	0	2	0	0.1667	-2.47	0.0078	0.1589
58	0	2	0	0.1667	-2.56	0.006	0.1607
57	1	1	0.0833	0.0833	-2.65	0.0045	0.0788
JUMLAH	12	212	1	17.667	-29.69	15.562	2.1051

Langkah 10 : Menguji Hipotesis.

Dari hitungan yang disajikan dalam tabel di atas dapat diketahui L_{max} sebesar 0.1607 . Dengan melihat tabel pada $N = 12$ dan taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel Lillifors adalah 0,242.

Kriteria pengujian : Tolak H_0 jika $L_{max} > L_{tabel}$

Terima H_0 jika $L_{max} < L_{tabel}$

Dengan melihat hitungan $L_{max} < L_{tabel}$ ($0.1607 < 0,242$), sehingga H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

2) Kelas Y

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, peneliti menggunakan uji Lillifors, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis.

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data berdistribusi tidak normal

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.10
Data Perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi Moral Peserta Didik yang Orang
Tua Bekerja Bukan Sebagai TKW

X	F	Fx	X ²	F.x ²
100	3	300	10000	30000
99	0	0	9801	0
98	0	0	9604	0
97	0	0	9409	0
96	0	0	9216	0
95	2	190	9025	18050
94	2	188	8836	17672
93	2	186	8649	17298
92	1	92	8464	8464
91	0	0	8281	0
90	0	0	8100	0
89	0	0	7921	0
88	0	0	7744	0
87	0	0	7569	0
86	0	0	7396	0
85	0	0	7225	0
84	0	0	7056	0
83	0	0	6889	0
82	0	0	6724	0
81	0	0	6561	0
80	0	0	6400	0
79	0	0	6241	0
78	1	78	6084	6084
77	0	0	5929	0
76	1	76	5776	5776
JUMLAH	12	1110	194900	103344

Langkah 3: Menghitung mean dari variabel standar

$$\begin{aligned}
 M_{x_2} &= \frac{\sum fx_2}{N_2} \\
 &= \frac{1110}{12} \\
 &= 92,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fx_2'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fx_2'}{N_2}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1032}{12} - \left(\frac{66}{12}\right)^2} \\
 &= \sqrt{86 - 30,25} \\
 &= \sqrt{55,75} \\
 &= 7,466592262
 \end{aligned}$$

Langkah 4 : Menghitung nilai fkb.

Langkah 5 : Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/N).

Langkah 6 : Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/N)

Langkah 7 : Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{(X - \mu)}{\Phi}$$

X = nilai asli

μ = rata-rata

Φ = simpangan baku (standar deviasi)

Langkah 8 : Menghitung (P ≤ Z).

Probabilitas di bawah nilai Z dapat dicari pada tabel Z yaitu dengan melihat nilai Z pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luar diluar Z. untuk nilai positif lihat kolom luar antara rata-rata dengan Z + 0,5.

Langkah 9 : Menghitung L (selisih dari f_{kb}/N dan $P \leq Z$).

Tabel 4.11
Data Perhitungan Uji Normalitas dengan Rumus Liliefors

X	F	F _{kb}	f/N	f _{kb} /N	Z	$P \leq Z$	L
100	3	12	0.25	1	1.00	0.8413	0.1587
99	0	9	0	0.75	0.87	0.8078	0.0578
98	0	9	0	0.75	0.74	0.7704	0.0204
97	0	9	0	0.75	0.60	0.7257	0.0243
96	0	9	0	0.75	0.47	0.6808	0.0692
95	2	9	0.166667	0.75	0.33	0.6293	0.1207
94	2	7	0.166667	0.583333	0.20	0.5793	0.004033
93	2	5	0.166667	0.416667	0.07	0.5279	0.111233
92	1	4	0.083333	0.333333	-0.07	0.4721	0.138767
91	0	3	0	0.25	-0.20	0.4207	0.1707
90	0	3	0	0.25	-0.33	0.3707	0.1207
89	0	3	0	0.25	-0.47	0.3192	0.0692
88	0	3	0	0.25	-0.60	0.2743	0.0243
87	0	3	0	0.25	-0.74	0.2296	0.0204
86	0	3	0	0.25	-0.87	0.1922	0.0578
85	0	3	0	0.25	-1.00	0.1587	0.0913
84	0	3	0	0.25	-1.14	0.1271	0.1229
83	0	3	0	0.25	-1.27	0.102	0.148
82	0	3	0	0.25	-1.41	0.0793	0.1707
81	0	3	0	0.25	-1.54	0.0618	0.1882
80	0	3	0	0.25	-1.67	0.0475	0.2025
79	0	3	0	0.25	-1.81	0.0351	0.2149
78	1	3	0.083333	0.25	-1.94	0.0262	0.2238
77	0	2	0	0.166667	-2.08	0.0188	0.147867
76	1	1	0.083333	0.083333	-2.21	0.0136	0.069733
JUMLAH	12	118	1	9.833333	-15.0671	8.5114	2.748133

Langkah 10 : Menguji Hipotesis.

Hitungan yang disajikan dalam tabel di atas dapat diketahui

L_{max} sebesar 0.191925. Dengan melihat tabel pada $N = 12$ dan

taraf signifikan 0,05 maka diperoleh angka pada tabel Lillifors adalah 0,242.

Kriteria pengujian : Tolak H_0 jika $L_{max} > L_{tabel}$

Terima H_0 jika $L_{max} < L_{tabel}$

Dengan melihat hitungan $L_{max} < L_{tabel}$ ($0.2238 < 0,242$), sehingga H_0 diterima yang berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak, peneliti menggunakan uji Cochran, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Merumuskan hipotesis.

H_0 : data homogen

H_a : data tidak homogen

Langkah 2 : Membuat tabel distribusi frekuensi.

Langkah 3 : Menghitung Deviasi Standar variabel X dan Y

Tabel 4.12
Data Perhitungan Standar Deviasi Kelas X

X_1	F	fx_1	x_1'	fx_1'	$x_1'^2$	$f \cdot x_1'^2$
100	1	100	23	23	529	529
99	0	0	22	0	484	0
98	0	0	21	0	441	0
97	1	97	20	20	400	400
96	0	0	19	0	361	0
95	0	0	18	0	324	0
94	0	0	17	0	289	0
93	1	93	16	16	256	256
92	1	92	15	15	225	225
91	0	0	14	0	196	0
90	1	90	13	13	169	169
89	1	89	12	12	144	144
88	1	88	11	11	121	121
87	0	0	10	0	100	0
86	0	0	9	0	81	0
85	1	85	8	8	64	64
84	0	0	7	0	49	0

83	1	83	6	6	36	36
82	0	0	5	0	25	0
81	0	0	4	0	16	0
80	1	80	3	3	9	9
79	0	0	2	0	4	0
78	0	0	1	0	1	0
77	0	0	0	0	0	0
76	1	76	-1	-1	1	1
75	0	0	-2	0	4	0
74	0	0	-3	0	9	0
73	0	0	-4	0	16	0
72	0	0	-5	0	25	0
71	0	0	-6	0	36	0
70	0	0	-7	0	49	0
69	0	0	-8	0	64	0
68	0	0	-9	0	81	0
67	0	0	-10	0	100	0
66	0	0	-11	0	121	0
65	0	0	-12	0	144	0
64	0	0	-13	0	169	0
63	0	0	-14	0	196	0
62	0	0	-15	0	225	0
61	0	0	-16	0	256	0
60	0	0	-17	0	289	0
59	0	0	-18	0	324	0
58	0	0	-19	0	361	0
57	1	57	-20	-20	400	400
	12	1030	66	106	7194	2354

$$\begin{aligned}
 SDx &= \sqrt{\frac{\sum fx^{1'2}}{N^1} - \left(\frac{\sum fx^{1'}}{N^1}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{2354}{12} - \left(\frac{106}{12}\right)^2} \\
 &= \sqrt{196,1666667 - 78,02777778} \\
 &= \sqrt{118,138889} \\
 &= 10,86917149
 \end{aligned}$$

Tabel 4.13
Data Perhitungan Standar Deviasi Kelas Y

X	F	Fx	X ²	F.x ²
100	3	300	10000	30000

99	0	0	9801	0
98	0	0	9604	0
97	0	0	9409	0
96	0	0	9216	0
95	2	190	9025	18050
94	2	188	8836	17672
93	2	186	8649	17298
92	1	92	8464	8464
91	0	0	8281	0
90	0	0	8100	0
89	0	0	7921	0
88	0	0	7744	0
87	0	0	7569	0
86	0	0	7396	0
85	0	0	7225	0
84	0	0	7056	0
83	0	0	6889	0
82	0	0	6724	0
81	0	0	6561	0
80	0	0	6400	0
79	0	0	6241	0
78	1	78	6084	6084
77	0	0	5929	0
76	1	76	5776	5776
JUMLAH	12	1110	194900	103344

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fx_2'^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fx_2'}{N_2}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{1032}{12} - \left(\frac{66}{12}\right)^2}$$

$$= \sqrt{86 - 30,25}$$

$$= \sqrt{55,75}$$

$$= 7,466592262$$

Langkah 4 : Menggunakan rumus Cochran.

$$\text{Chitung} = \frac{SD^2_{\max}}{SD_x^2 + SD_y^2}$$

$$= \frac{10,86917149}{10,86917149 + 7,466592262}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{10,86917149}{18,33576375} \\ &= 0,592785315 \end{aligned}$$

Langkah 5 : Dari hitungan di atas diketahui Chitung sebesar 0,592785315.

Kriteria pengujian : Tolak H_0 jika Chitung > Ctabel

Terima H_0 jika Chitung < Ctabel

Dengan melihat db = (Nxy - 1) = (24 - 1) = 23 pada taraf signifikan 5% didapatkan 0,7341. Dengan melihat hasil ternyata lebih kecil dari tabel maka data homogen.

c. Orang Tua Bekerja Sebagai TKW dan Bukan TKW dengan Menggunakan Tes “t”

Dari perhitungan pada analisa kedua data, diketahui

$$SE_{M_1} = 3,277178511 \text{ dan } SE_{M_2} = 2,251262272$$

. Hasil ini kemudian digunakan untuk mencari Standar Error perbedaan antara mean variabel 1 dan mean variabel 2.

$$\begin{aligned} SE_{M_1} - SE_{M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{3,277178511^2 + 2,251262272^2} \\ &= \sqrt{5,06818182 + 10,73989899} \\ &= \sqrt{15,80808081} \\ &= 3,975937728 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai t.

$$t_0 = \frac{Mx_1 - Mx_2}{SEM_1 - M_2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{85,8333333333 - 92,5}{3,277178511 - 2,251262272} \\
 &= \frac{-7,16666667}{1,025916239} \\
 &= -6,985625529
 \end{aligned}$$

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dari hasil perhitungan pada analisis diatas dapat diketahui t_0 sebesar $-6,985625529$.

Kriteria pengujian :

Jika $t_0 > t_t$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima berarti perbedaan mean dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan.⁵⁹

Jika $t_0 < t_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada perbedaan mean dua sampel tersebut.

Dengan melihat $db = (n_1 + n_2) - 2 = (24 - 2) = 22$ pada taraf signifikan 5% terdapat 2,07. Dengan melihat hasil ternyata lebih besar maka H_0 ditolak atau H_a diterima berarti perbedaan mean dari kedua sampel itu adalah perbedaan yang signifikan.

Tiada minus disini bukan tanda aljabar karena t_0 disini merupakan ada selisih derajat perbedaan nilai X dan Y sebesar nilai minus tersebut, sehingga tanda minus tersebut tidak perlu dibandingkan.

⁵⁹ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 160

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data diatas, maka dapat di simpulkan bahwa:

4. Moral peserta didik yang orang tua bekerja sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dengan presentase 8,33% termasuk dalam kategori Baik.
5. Moral peserta didik yang orang tua bekerja bukan sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 dengan presentase 25% termasuk dalam kategori Baik.
6. Ada perbedaan yang signifikan antara moral peserta didik antara orang tua yang bekerja sebagai TKW dan bukan sebagai TKW di MI Ma'arif Darul Ulum Pondok Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Bapak/Ibu Guru

Untuk selalu berperan aktif dalam mengontrol dan membentuk moral peserta didik serta mengarahkan supaya moral peserta didik menjadi lebih baik.

2. Bagi Peserta Didik

Agar peserta didik memiliki moral yang baik.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Orang Tua

Agar Orang Tua selalu membimbing anaknya supaya memiliki moral yang baik, dengan selalu memberikan bimbingan, dorongan, dan motivasi, meskipun orang tua sibuk dengan kegiatannya diharapkan selalu mengontrol dan memberikan kasih sayang serta arahan setiap hari dengan melalui social media (sosmed) atau telephone.

